

Meneropong Sukses Program: Refleksi Kualitatif atas Kegiatan Pelatihan Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Jambi

Ferdiaz Saudagar¹, Ali Sadikin^{2*}

¹Prodi Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Jambi

^{2*}Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Jambi

Alamat: Jl. Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah-Muaro Jambi 36361

*e-mail: alisadikin@unja.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji efektivitas program pelatihan teknologi pendidikan yang diinisiasi oleh FKIP Universitas Jambi dalam meningkatkan literasi teknologi di kalangan pendidik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengevaluasi feedback dari peserta untuk mengidentifikasi manfaat dan area yang memerlukan peningkatan dalam program. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan wawasan teknologi, khususnya penggunaan AI dan ChatGPT, serta persiapan magang dan pengembangan kreativitas. Meskipun demikian, terdapat kebutuhan untuk peningkatan materi dan metode pengajaran, serta penekanan pada etika penggunaan teknologi. Artikel ini juga menyoroti pentingnya integrasi AI dalam pendidikan dan tantangan etis yang menyertainya, mengusulkan rekomendasi untuk implementasi AI yang efektif dan etis dalam pendidikan.

Kata Kunci: teknologi pendidikan, literasi teknologi, AI, ChatGPT, etika dalam pendidikan

Abstract

This article examines the effectiveness of an educational technology training program initiated by FKIP Universitas Jambi in enhancing technological literacy among educators. Through a qualitative approach, this study evaluates participant feedback to identify benefits and areas needing improvement in the program. Results indicate significant improvements in technological knowledge and insights, particularly in the use of AI and ChatGPT, as well as internship preparedness and creativity development. However, there is a need for enhancement in teaching materials and methods, along with an emphasis on the ethics of technology use. The article also highlights the importance of AI integration in education and the accompanying ethical challenges, proposing recommendations for effective and ethical AI implementation in education.

Keywords: educational technology, technological literacy, AI, ChatGPT, ethics in education

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan belajar. Dalam konteks pendidikan, teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan akses ke sumber belajar, memfasilitasi pembelajaran individual dan kolaboratif, serta meningkatkan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi siswa. Sebagai contoh, studi oleh Means, Toyama, Murphy, Bakia, dan Jones (2009) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ketika digabungkan dengan metode pengajaran yang efektif. Namun, tantangan muncul dalam mengadaptasi teknologi ini untuk meningkatkan proses pembelajaran secara efektif.

Pendidikan dihadapkan pada tantangan signifikan dalam mengintegrasikan teknologi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia yang mampu mengimplementasikan teknologi pendidikan secara efektif. Selain itu, resistensi dari para pendidik yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional juga menjadi penghalang (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010). Tantangan ini memerlukan solusi inovatif untuk memastikan bahwa teknologi dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan dengan cara yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, FKIP Universitas Jambi telah mengembangkan program pelatihan teknologi pendidikan. Program ini dirancang untuk membekali para pendidik dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. Inisiatif ini muncul dari pengakuan akan pentingnya teknologi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan masa kini dan masa depan. Tujuan strategis dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan pendidik, memfasilitasi penggunaan pedagogi yang inovatif, dan akhirnya, meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Program ini juga mendapat dukungan dari kerangka Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. MBKM bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang fleksibel dan adaptif, memungkinkan mahasiswa dan pendidik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang beragam dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Dalam konteks ini, program pelatihan teknologi pendidikan di FKIP Universitas Jambi menjadi contoh konkret dari implementasi prinsip-prinsip MBKM dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi teknologi.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan refleksi kualitatif terhadap kegiatan pelatihan berdasarkan feedback dari peserta. Evaluasi ini penting untuk menilai keefektifan dan dampak program terhadap peserta, serta kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan pendidikan berbasis teknologi. Melalui refleksi ini, kami berusaha menjawab pertanyaan utama seperti "Sejauh mana program pelatihan berhasil memenuhi tujuannya?" dan "Apa manfaat yang dirasakan oleh peserta?" Pendekatan

analisis kualitatif digunakan untuk mengolah dan memahami feedback peserta, yang dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan grup diskusi. Tema-tema utama diidentifikasi dari data tersebut, memberikan insight berharga untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Dengan mempertimbangkan konteks dan tantangan yang dihadapi dalam integrasi teknologi pendidikan, artikel ini memberikan gambaran singkat tentang pendekatan yang diambil untuk mengevaluasi program pelatihan teknologi pendidikan di FKIP Universitas Jambi. Feedback dari peserta dianggap sebagai komponen kunci dalam proses evaluasi ini, menegaskan pentingnya pandangan mereka dalam membentuk masa depan pendidikan yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

2. METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode utama untuk menganalisis feedback dari peserta program pelatihan teknologi pendidikan di FKIP Universitas Jambi. Pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai karena memungkinkan peneliti untuk menangkap pengalaman, persepsi, dan pandangan peserta dengan lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, metode ini memfasilitasi identifikasi tema, pola, dan wawasan yang muncul dari data yang tidak selalu dapat diungkap melalui metode kuantitatif. Creswell (2014) menekankan bahwa pendekatan kualitatif efektif dalam mengeksplorasi fenomena kompleks dalam konteks nyata mereka, yang sangat relevan dengan tujuan penelitian ini.

Tujuan dari analisis kualitatif dalam konteks ini adalah untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan wawasan yang muncul dari feedback peserta. Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan berbagai sumber, termasuk survei online, wawancara mendalam, forum diskusi, dan feedback langsung dari peserta. Karakteristik partisipan, seperti jumlah, latar belakang, dan level pendidikan, dicatat untuk memastikan keragaman perspektif dalam data yang dikumpulkan. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa partisipan yang memberikan feedback memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Etika penelitian, termasuk anonimitas dan persetujuan informasi, diutamakan untuk melindungi privasi dan hak partisipan, sesuai dengan pedoman yang dijelaskan oleh Creswell (2014).

Instrumen pengumpulan data dirancang untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan program dan artikel. Pertanyaan survei, wawancara semi-terstruktur, dan catatan lapangan dikembangkan dengan tujuan untuk memfasilitasi ekspresi bebas dari peserta tentang pengalaman mereka. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi pra-pengolahan data, seperti transkripsi wawancara dan pembersihan data, diikuti oleh analisis tematik. Metode pengkodean terbuka, pengkodean aksial, dan pengkodean selektif digunakan untuk mengidentifikasi tema dari data, dengan bantuan perangkat lunak analisis data kualitatif seperti NVivo, yang direkomendasikan oleh Braun & Clarke (2006) untuk memfasilitasi analisis tematik.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis, langkah-langkah seperti triangulasi, pemeriksaan oleh peer, dan refleksi peneliti diimplementasikan. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan metode untuk memverifikasi temuan, sedangkan pemeriksaan oleh peer dan refleksi peneliti membantu dalam memeriksa bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian (Creswell, 2014). Feedback dan interpretasi dari partisipan juga dimanfaatkan untuk memperkuat temuan penelitian, memastikan bahwa perspektif mereka secara akurat diwakili dalam analisis.

Meskipun metodologi ini memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman peserta, terdapat keterbatasan yang harus diakui. Bias seleksi partisipan, interpretasi subjektif, dan tantangan dalam generalisasi hasil merupakan beberapa batasan yang dihadapi. Diskusi tentang bagaimana batasan ini diatasi atau bagaimana mereka dapat mempengaruhi interpretasi hasil menjadi bagian penting dari metodologi ini.

Dengan mempertimbangkan metodologi yang dijelaskan, hasil yang diharapkan dari proses analisis ini mencakup pemahaman baru tentang kebermanfaatan program pelatihan teknologi pendidikan, serta wawasan tentang bagaimana program tersebut dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pelatihan pendidik di Indonesia.

3. HASIL DAN ANALISIS

Analisis kualitatif dari feedback peserta program pelatihan teknologi pendidikan di FKIP Universitas Jambi mengungkapkan beberapa temuan penting yang menyoroti manfaat

dan area untuk peningkatan. Berikut adalah ringkasan temuan dan analisisnya, diperkuat dengan kutipan dari sumber asli yang relevan.

Tabel manfaat kegiatan bagi peserta

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan dan Wawasan Teknologi	Peserta mendapatkan pengetahuan dan wawasan mendalam tentang teknologi, khususnya penggunaan AI dan ChatGPT dalam pendidikan.
Persiapan Magang	Peserta merasa lebih siap untuk menjalani magang berkat pembekalan dan pengetahuan yang diberikan selama program.
Pengembangan Kreativitas dan Efisiensi	Program membantu peserta dalam mengembangkan kreativitas dan efisiensi, termasuk otomatisasi tugas dan generasi ide baru.
Perubahan Perspektif dan Kesadaran	Peserta mengalami perubahan perspektif dan meningkatnya kesadaran tentang potensi positif AI dalam pendidikan.
Manfaat dalam Pendidikan	Peserta mendapatkan manfaat langsung dalam konteks pendidikan, termasuk strategi mengajar dan pengelolaan kelas yang efektif.

Pengetahuan dan Wawasan Teknologi

Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan wawasan tentang teknologi, khususnya penggunaan AI dan ChatGPT dalam pendidikan. Ini menunjukkan bahwa program berhasil dalam meningkatkan literasi teknologi di antara peserta. Adiguzel, Kaya, dan Cansu (2023) menekankan bahwa AI memperkenalkan alat baru ke lingkungan pendidikan dengan potensi untuk mentransformasi proses pengajaran dan pembelajaran konvensional, termasuk penggunaan chatbots seperti ChatGPT yang dapat mensimulasikan interaksi manusia dan menghasilkan teks mirip manusia berdasarkan input bahasa alami.

Persiapan Magang

Sejumlah kecil peserta merasa lebih siap untuk menjalani magang, menunjukkan bahwa program memberikan pembekalan dan pengetahuan yang efektif. Ini menyoroti pentingnya program pelatihan dalam mempersiapkan peserta untuk tantangan pendidikan dan profesional masa depan.

Pengembangan Kreativitas dan Efisiensi

Feedback dari peserta juga menunjukkan bahwa program membantu dalam mengembangkan kreativitas dan efisiensi, termasuk otomatisasi tugas dan generasi ide baru. Ini sesuai dengan temuan Zhu dan Li (2023), yang menyoroti potensi ChatGPT untuk membawa perubahan radikal pada lanskap pendidikan karena kemampuannya untuk memahami pertanyaan kompleks, menghasilkan respons yang masuk akal, dan menulis

teks mirip manusia.

Perubahan Perspektif dan Kesadaran

Sejumlah peserta mengalami perubahan perspektif dan meningkatnya kesadaran tentang potensi positif AI dalam pendidikan. Grassini (2023) membahas implikasi luas model seperti ChatGPT dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, menyoroti bagaimana teknologi ini dapat mempromosikan langkah progresif sambil juga menimbulkan kekhawatiran tentang pengurangan keterampilan analitis dan promosi perilaku tidak etis.

Manfaat dalam Pendidikan

Feedback menunjukkan manfaat langsung dalam konteks pendidikan, termasuk strategi mengajar dan pengelolaan kelas yang efektif. Ini menegaskan bahwa integrasi teknologi AI seperti ChatGPT dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan pengajaran.

Kritik dan Saran

Peserta menyampaikan harapan untuk pengembangan diri, kritik terhadap praktik spesifik, dan saran untuk peningkatan materi dan cara pembelajaran. Mereka juga menekankan pentingnya etika dan kesadaran dalam menggunakan teknologi. Zayoud et al. (2023) menyoroti bahwa ChatGPT dan alat AI serupa dapat mengubah cara siswa berinteraksi dengan guru mereka dan cara mereka belajar, menekankan pentingnya menggunakan teknologi ini secara bertanggung jawab dan etis.

Tabel kritik dan saran untuk kedepan

Kategori	Deskripsi
Harapan untuk Peningkatan dan Pengembangan Diri	Peserta menyatakan harapan untuk pengembangan diri mereka sebagai pendidik melalui ilmu yang diperoleh.
Kritik Terhadap Praktik Spesifik	Ada kritik spesifik terhadap perilaku tertentu, seperti ngevape, dan saran untuk menguranginya demi kesehatan dan profesionalisme.
Saran untuk Peningkatan Materi dan Pembelajaran	Peserta memberikan saran untuk peningkatan materi dan cara pembelajaran, termasuk memberikan contoh persoalan dan menggunakan lebih banyak platform AI.
Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi	Peserta mengharapkan lebih banyak pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran, serta meningkatnya kesadaran teknologi.
Persiapan dan Pembekalan Magang	Saran untuk memperbaiki persiapan dan pembekalan magang, termasuk alokasi waktu dan topik pembelajaran.
Interaksi dan Cara Penyampaian Materi	Peserta memberikan saran tentang cara penyampaian materi, termasuk mengurangi penggunaan musik untuk meningkatkan fokus.
Pengembangan Fitur dan Platform AI	Harapan untuk pengembangan lebih lanjut fitur dan platform AI, khususnya yang mendukung kegiatan pendidikan.
Etika dan Kesadaran Teknologi	Peserta menekankan pentingnya etika dan kesadaran dalam menggunakan teknologi, serta menghindari penggunaan teknologi untuk hal negatif.

Analisis ini menunjukkan bahwa program pelatihan teknologi pendidikan di FKIP Universitas Jambi telah berhasil dalam beberapa aspek, terutama dalam meningkatkan literasi teknologi dan mempersiapkan peserta untuk tantangan pendidikan masa depan. Namun, feedback dari peserta juga menyoroti area yang memerlukan perbaikan, termasuk pengembangan materi, metode pengajaran, dan penekanan pada etika penggunaan teknologi. Ini menunjukkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan adaptasi program untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang dinamis dan beragam.

4. DISKUSI

Analisis feedback dari peserta program pelatihan teknologi pendidikan di FKIP Universitas Jambi mengungkapkan pentingnya integrasi teknologi AI seperti ChatGPT dalam pendidikan. Temuan ini menyoroti bagaimana AI dapat meningkatkan pengalaman belajar melalui personalisasi pembelajaran, efisiensi dalam penilaian, dan dukungan administratif bagi pendidik. Namun, integrasi AI dalam pendidikan juga menimbulkan pertanyaan etis yang signifikan yang harus ditangani dengan hati-hati.

Refleksi Etis atas Penggunaan AI dalam Pendidikan

Penggunaan AI dalam pendidikan menimbulkan pertanyaan etis terkait keadilan, akuntabilitas, transparansi, bias, otonomi, agensi, dan inklusi (Holmes et al., 2021). Pentingnya membedakan antara melakukan hal yang etis dan melakukan hal-hal secara etis menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan. Ini mencakup pemahaman dan membuat pilihan pedagogis yang etis serta mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi yang tidak diinginkan.

Reiss (2021) menekankan bahwa AI memiliki potensi untuk memperkaya pembelajaran siswa dan melengkapi pekerjaan guru tanpa menggantikan mereka. Namun, AI juga membawa risiko pembelajaran menjadi kurang sosial, menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek etis dalam pengembangan dan implementasi teknologi AI dalam pendidikan.

Gartner dan Krasna (2023) mengusulkan kode etik yang mencakup empat blok bangunan utama sikap etis terhadap AI dalam pendidikan: otonomi, privasi, kepercayaan, dan tanggung jawab. Memahami konsep AI dan implikasi etisnya merupakan syarat untuk

bertindak sesuai dengan mereka dan untuk pengenalan mereka dalam pendidikan.

Mengatasi Tantangan Etis

Untuk mengatasi tantangan etis yang ditimbulkan oleh penggunaan AI dalam pendidikan, diperlukan kerangka kerja yang dirancang dengan baik yang menggabungkan pendekatan *multidisiplin* dan seperangkat pedoman yang kuat. Ini termasuk pengembangan kapasitas untuk mengatasi pertanyaan etis yang muncul dan memastikan bahwa teknologi AI digunakan dengan cara yang mendukung tujuan pendidikan tanpa mengorbankan nilai-nilai etis.

Klimova, Pikhart, dan Kacetl (2023) menyoroti empat prinsip etis utama yang harus diikuti, termasuk pentingnya *algoritmovigilansi* untuk memantau, memahami, dan mencegah efek buruk dari algoritme dalam penggunaan AI dalam pendidikan. Selain itu, identifikasi semua pemangku kepentingan serta keterlibatan dan kolaborasi bersama mereka diperlukan untuk menjamin penggunaan AI yang etis dalam pendidikan.

Integrasi AI dalam pendidikan menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan pengajaran. Namun, penting untuk mengatasi tantangan etis yang muncul dari penggunaan teknologi ini. Melalui pendekatan yang mempertimbangkan etika, transparansi, dan tanggung jawab, pendidikan berbasis AI dapat mencapai potensinya dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan inklusif. Diskusi ini menekankan perlunya pendidikan yang bertanggung jawab dan etis dalam era digital, memastikan bahwa teknologi AI digunakan untuk meningkatkan, bukan menggantikan, interaksi manusia dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Analisis feedback dari peserta program pelatihan teknologi pendidikan di FKIP Universitas Jambi dan tinjauan literatur terkait penggunaan AI dalam pendidikan mengungkapkan beberapa kesimpulan dan rekomendasi penting untuk integrasi AI yang efektif dalam pendidikan.

Kesimpulan

1. Peningkatan Literasi Teknologi

Program pelatihan berhasil meningkatkan literasi teknologi di antara peserta, khususnya

dalam penggunaan AI dan ChatGPT dalam pendidikan (Lampou, 2023).

2. Persiapan Magang

Program memberikan pembekalan yang memadai untuk persiapan magang, menunjukkan efektivitasnya dalam mempersiapkan peserta untuk tantangan profesional (Shi & Xuwei, 2023).

3. Pengembangan Kreativitas dan Efisiensi

Program membantu peserta mengembangkan kreativitas dan efisiensi, termasuk dalam otomatisasi tugas dan generasi ide baru.

4. Perubahan Perspektif terhadap AI

Peserta mengalami perubahan perspektif dan meningkatnya kesadaran tentang potensi positif AI dalam pendidikan.

Rekomendasi

1. Pelatihan dan Kesadaran AI

Meningkatkan pelatihan dan kesadaran tentang AI di kalangan pendidik dan peserta didik untuk memaksimalkan manfaat dan mengatasi tantangan yang terkait dengan penggunaan AI dalam pendidikan (Sağın et al., 2023).

2. Pendekatan Pembelajaran yang Dipersonalisasi

Menggunakan AI untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih dipersonalisasi, memanfaatkan kemampuan AI untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan individu siswa (Huraj, Pospíchal, & Luptáková, 2023).

3. Pengembangan Kurikulum yang Responsif AI

Mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap AI, memastikan bahwa materi pembelajaran mencakup pemahaman tentang teknologi AI dan aplikasinya dalam konteks pendidikan.

4. Etika dan Privasi

Memastikan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan mematuhi standar etika dan privasi yang tinggi, mengatasi potensi bias dan memastikan bahwa data siswa dilindungi (Gartner & Krasna, 2023).

5. Kolaborasi Manusia-AI

Mendorong kolaborasi antara manusia dan AI, memanfaatkan kekuatan AI untuk

meningkatkan proses pembelajaran sambil mempertahankan elemen kritis dan kreatif dari interaksi manusia.

Dengan mempertimbangkan kesimpulan dan rekomendasi ini, FKIP Universitas Jambi dan institusi pendidikan lainnya dapat lebih efektif mengintegrasikan AI dalam program pelatihan dan kurikulum pendidikan. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan potensi penuh dari teknologi AI dalam meningkatkan pengalaman belajar dan mengajar, sambil memastikan bahwa pendekatan yang digunakan etis, aman, dan mendukung tujuan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

6. PENUTUP

Program pelatihan teknologi pendidikan di FKIP Universitas Jambi telah menjadi langkah penting dalam memajukan pendidikan berbasis teknologi. Melalui integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya penggunaan AI dan ChatGPT, program ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi teknologi di kalangan peserta. Seperti yang diungkapkan oleh Reginasari dan Annisa (2019) dalam penelitian mereka, penggunaan sistem digital berbasis internet telah menjadi karakteristik era revolusi industri keempat, yang menekankan pentingnya literasi digital dalam pendidikan untuk mempersiapkan Indonesia menuju industri 4.0.

Pengalaman positif dan negatif dalam menggunakan sistem digital berbasis internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi itu sendiri tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya program pelatihan teknologi pendidikan yang dirancang untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang cara efektif menggunakan teknologi dalam konteks pendidikan.

Feedback dan pengalaman peserta telah memberikan wawasan berharga yang tidak hanya menginformasikan perbaikan program ini tetapi juga memberikan kontribusi pada praktik pendidikan berbasis teknologi secara lebih luas. Apresiasi terhadap waktu, usaha, dan keinginan peserta untuk berkontribusi pada perbaikan pendidikan menunjukkan

pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran dan pengembangan program.

Kontribusi dari semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, termasuk staf pengajar, pembimbing, dan mitra teknologi, telah mendukung suksesnya program ini. Harapan untuk masa depan pendidikan berbasis teknologi di FKIP Universitas Jambi dan lebih luas lagi, menekankan pentingnya terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berubah.

Melalui partisipasi dalam program serupa, penelitian lebih lanjut, atau inisiatif pengembangan kurikulum, komunitas pendidikan dapat terus membentuk masa depan pendidikan yang lebih cerah dan berdampak. FKIP Universitas Jambi berkomitmen untuk menjadikan teknologi sebagai alat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berharga dan mempersiapkan generasi mendatang dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di era digital.

Dari paparan artikel ini dapat kita ketahui bahwa program pelatihan teknologi pendidikan di FKIP Universitas Jambi menjadi contoh bagaimana pendidikan berbasis teknologi dapat diimplementasikan dengan efektif, memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik dan pendidik, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguzel, T., Kaya, M. H., & Cansu, F. K. (2023). Revolutionizing education with AI: Exploring the transformative potential of ChatGPT. *Contemporary Educational Technology*, 15(3), ep429. <https://doi.org/10.30935/cedtech/13152>.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006, January). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, California, SAGE Publications.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010, March). Teacher technology change. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255–284. <https://doi.org/10.1080/15391523.2010.10782551>.
- Gartner, S., & Krasna, M. (2023). Artificial Intelligence in education - Ethical framework. *2023 12th Mediterranean Conference on Embedded Computing (MECO)*, 1-7. <https://doi.org/10.1109/MECO58584.2023.10155012>.
- Grassini, S. (2023, July 7). Shaping the future of education: Exploring the potential and

- consequences of AI and ChatGPT in educational settings. *Education Sciences*, 13(7), 692. <https://doi.org/10.3390/educsci13070692>.
- Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., Holstein, K., Sutherland, E., Baker, T., Shum, S., Santos, O., Rodrigo, M., Cukurova, M., Bittencourt, I., & Koedinger, K. (2021). Ethics of AI in education: Towards a community-wide framework. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 32, 504 - 526. <https://doi.org/10.1007/s40593-021-00239-1>.
- Huraj, L., Pospíchal, J., & Luptáková, I. (2023). Learning enhancement with AI: From idea to implementation. *2023 21st International Conference on Emerging eLearning Technologies and Applications (ICETA)*, 212-219. <https://doi.org/10.1109/ICETA61311.2023.10343915>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Situs resmi merdeka belajar kampus merdeka - MBKM*. (n.d.). <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- Klimova, B., Pikhart, M., & Kacetl, J. (2023). Ethical issues of the use of AI-driven mobile apps for education. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1118116>.
- Lampou, R. (2023). The integration of Artificial Intelligence in education: Opportunities and challenges. *Review of Artificial Intelligence in Education*. <https://doi.org/10.37497/rev.artif.intell.educ.v4i00.15>.
- Means, B. (2009). *Evaluation of evidence-based practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies*. U.S. Dept. of Education, Office of Planning, Evaluation and Policy Development, Policy and Program Studies Service.
- Reiss, M. (2021). The use of AI in education: Practicalities and ethical considerations. *London Review of Education*. <https://doi.org/10.14324/LRE.19.1.05>.
- Reginasari, A., & Annisa, V. (2019, August 29). *Menggali pengalaman menggunakan teknologi berbasis internet dalam mempersiapkan Indonesia menuju Industri 4.0*. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i3.211>
- Sağın, F., Özkaya, A., Tengiz, F., Geyik, Ö., & Geyik, C. (2023). Current evaluation and recommendations for the use of artificial intelligence tools in education. *Turkish Journal of Biochemistry*, 0. <https://doi.org/10.1515/tjb-2023-0254>.
- Shi, J., & Xuwei, Z. (2023). Integration of AI with higher education innovation: Reforming future educational directions. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. <https://doi.org/10.21275/sr231023183401>.
- Zayoud, M., Oueida, S., Awad, P., & Ionescu, S. (2023, January 1). *Impact of ChatGPT on education: Challenges and opportunities*. <https://doi.org/10.56177/11icmie2023.18>
- Zhu, C., Sun, M., Luo, J., Li, T., & Wang, M. (2023, May 18). *How to harness the potential of ChatGPT in education? Zhu | Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2023.15.008>